

Evaluasi Pelaksanaan Standar Sekolah Sehat dan Sekolah Aman di Sekolah Dasar Negeri 78 Kendari

Muhammad Saleh Qadri^{1*}, Asramid Yasin², Wa Ode Siti Aisyah Nur Cahyani³, Wa Ode Syamsara Sariwaty⁴, Wa Zul⁵, Waode Talya Amelia Haidar⁶

^{1,2}Jurusan Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

³⁻⁶Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : msalehqadri@uho.ac.id

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 01 January, 2026

Page: 49-61

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i1.1883>

Article History:

Received: November 20, 2025

Revised: Desember 30, 2025

Accepted: January 15, 2026

Abstract: This study aims to evaluate the extent to which SDN 78 Kendari implements healthy school and safe school standards in creating an optimal learning environment for students. Using a qualitative descriptive approach, the study was conducted through observation, interviews, and documentation of 39 healthy school indicators and 18 safe school indicators. The results of the study indicate that SDN 78 Kendari has generally implemented healthy school standards well, where 35 of the 39 indicators have met the requirements. Physical facilities such as buildings, sanitation, waste management, and drainage are adequate, as is the implementation of PHBS among students. However, several shortcomings were still found, such as the absence of adequate handrails, gutters that are not equipped with nets, irregular fogging, and the canteen that does not have a sink. Meanwhile, from the aspect of safe schools, 15 of the 18 indicators have been met well. The school environment is proven to be free from social threats such as smoking, drugs, violence, and bullying. However, there are still challenges related to security from theft, the absence of fire extinguishers, and the lack of integration of the disaster education curriculum. This research provides important recommendations for schools to continue improving areas that are lacking in order to create a healthy, safe, and conducive learning environment for optimal student development.

Keywords: Healthy Schools, Safe Schools, PHBS, Disaster Preparedness, Bullying Prevention

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana SDN 78 Kendari menerapkan standar sekolah sehat dan sekolah aman dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 39 indikator sekolah sehat dan 18 indikator sekolah aman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 78 Kendari secara umum telah menerapkan standar sekolah sehat dengan baik, dimana 35 dari 39 indikator telah memenuhi syarat. Fasilitas fisik seperti

bangunan, sanitasi, pengelolaan sampah, dan drainase sudah memadai, begitu pula dengan penerapan PHBS di kalangan siswa. Namun masih ditemukan beberapa kekurangan seperti tidak adanya pegangan tangga yang memenuhi syarat, selokan yang belum dilengkapi jaring penutup, pelaksanaan fogging yang tidak rutin, serta kantin yang belum memiliki wastafel. Sementara itu, dari aspek sekolah aman, 15 dari 18 indikator sudah terpenuhi dengan baik. Lingkungan sekolah terbukti bebas dari ancaman sosial seperti rokok, narkoba, kekerasan, dan bullying. Namun, masih ada tantangan terkait keamanan dari pencurian, ketiadaan APAR, dan belum terintegrasi kurikulum pendidikan kebencanaan. Penelitian ini memberikan rekomendasi penting bagi pihak sekolah untuk terus melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang masih kurang guna mewujudkan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan kondusif bagi perkembangan optimal peserta didik.

Kata Kunci : Sekolah Sehat, Sekolah Aman, PHBS, Kesiapsiagaan Bencana, Pencegahan Bullying

PENDAHULUAN

Sekolah sehat dan sekolah aman merupakan konsep pendidikan modern yang mengintegrasikan kesehatan fisik, mental, serta kesiapsiagaan terhadap risiko lingkungan untuk menciptakan lingkungan belajar optimal bagi siswa. Di Indonesia, kedua program ini didorong oleh Kementerian Kesehatan dan Pendidikan melalui Trias UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) serta kebijakan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), guna mengurangi stunting, penyakit menular, dan dampak bencana alam (Suskha *et al.*, 2024).

Program sekolah sehat atau dikenal dengan *health promoting school* adalah program untuk meningkatkan kualitas kesehatan warga sekolah dan pendidikan sebagai kebijakan membangunkarakter siswa dengan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Program sekolah sehat berpedoman pada Trias UKS, yaitu mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan (Aminah & Yulisetiani, 2022).

WHO mencetuskan “*Global School Health Initiative*” yang menempatkan sekolah sebagai tempat yang strategis untuk meningkatkan kesehatan siswa, guru, dan masyarakat (Kemenkes RI, 2021). Di Indonesia, program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada 23 Agustus 2022. Program ini menitikberatkan pada lima aspek utama, yaitu sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, dan sehat lingkungan (Kemendikbud, 2019).

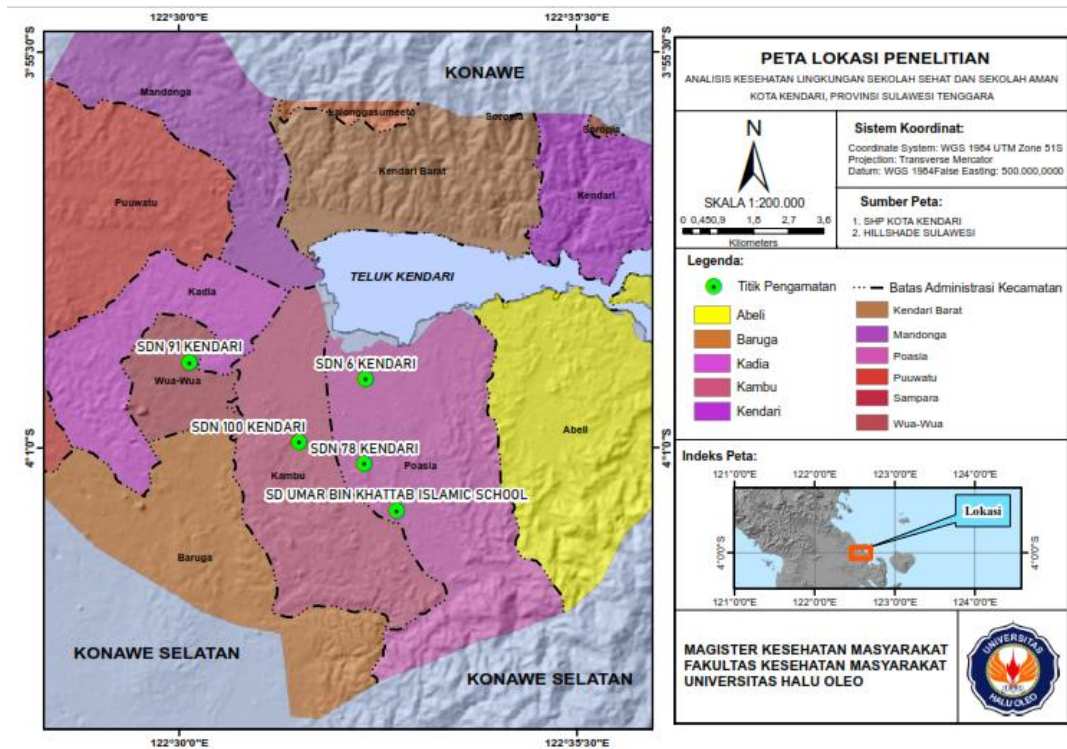
SDN 78 Kendari merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Kendari yang telah menerapkan program sekolah sehat dan aman. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bahwa hampir semua indikator sekolah sehat dan aman telah diterapkan mulai dari aspek lingkungan fisik, sanitasi yang layak serta terdapat poster-poster kesehatan seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Bebas kekerasan, Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan bebas dikriminasi. Evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program, serta tantangan dan potensi perbaikan kedepannya agar menjadi bahan rekomendasi bagi pihak sekolah, dinas pendidikan, dan pihak terkait lainnya dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak sebagai generasi penerus bangsa. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran terkait sekolah sehat dan sekolah aman.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (lisan) dari orang-orang maupun perilaku yang diamati (Moleong, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu obsevasi

menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan bulan September-Oktober 2025.

Lokasi penelitian di SDN Negeri 78 Kendari, Jalan Pangeran Antasari Kampung Baru, Kelurahan Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Sumber: Data sekunder, diolah menggunakan ArcGIS (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Penilaian Pelaksanaan Standar Sekolah Sehat di SDN 78 Kendari

No	Variabel	Komponen Penilaian	Keterangan
1	Lingkungan	Memiliki tempat parkir yang memadai (tidak berdebu dan tidak tergenang air)	Memenuhi syarat
2		Memiliki pagar yang memadai (kokoh dan terlindung dari hewan liar)	Memenuhi syarat
3	Bangunan	Kondisi atap memadai dan tidak menjadi tempat perindukan nyamuk/tikus	Memenuhi syarat
4		Dinding bersih (tidak lembab, tidak lapuk, tidak berjamur, tidak berdebu, tidak berlumut)	Memenuhi syarat
5		Lantai bersih, rata, dan tidak licin	Memenuhi syarat

6		Memiliki pegangan tangga yang bersih dan terawat	Tidak memenuhi syarat
7	Ruangan	Pencahayaan baik di setiap ruangan (tidak redup dan tidak silau)	Memenuhi syarat
8		Ventilasi memadai di setiap ruangan (tidak pengap dan lembab)	Memenuhi syarat
9		Kepadatan kelas memadai (tidak berdesakan)	Memenuhi syarat
10	Lingkungan	Tidak menghirup aroma spidol papan tulis dalam jangka waktu lama	Memenuhi syarat
11		Lokasi sekolah jauh dari kebisingan (bandara, pasar, industri, terminal)	Memenuhi syarat
12		Halaman sekolah tidak berdebu dan tidak tergenang air	Memenuhi syarat
13		Memiliki ruang terbuka hijau (RTH)	Memenuhi syarat
14	Sanitasi	Memiliki minimal satu wastafel di setiap koridor	Memenuhi syarat
15		Ketersediaan air bersih memadai (tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa)	Memenuhi syarat
16		Toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan	Memenuhi syarat
17		Toilet bersih dan tidak licin	Memenuhi syarat
18		Toilet dilengkapi dengan sabun cuci tangan	Memenuhi syarat
19		Toilet memiliki ketersediaan air yang cukup	Memenuhi syarat
20		Toilet terdiri dari kamar mandi, WC, dan urinoir	Memenuhi syarat
21		Septic tank berjarak ≥ 10 meter dari sumber air	Memenuhi syarat
22	Sampah	Memiliki tempat sampah berdasarkan jenis sampah	Memenuhi syarat
23		Tempat sampah tidak menyentuh lantai dan tidak diganggu hewan	Memenuhi syarat
24		Pembersihan tempat sampah dilakukan rutin sekali sehari	Memenuhi syarat
25	Drainase	Memiliki selokan yang tidak tersumbat	Memenuhi syarat
26		Selokan dilengkapi jaring-jaring besi penutup	Tidak memenuhi syarat
27		Selokan memiliki kemiringan yang landai	Memenuhi syarat
28	Pengendalian vektor	Fogging dilakukan setiap 6 bulan sekali	Tidak memenuhi syarat
29		Penerapan prinsip 3M untuk pencegahan DBD	Memenuhi syarat
30	Kantin	Kantin bersih dan sehat (halal, bebas pengawet, boraks, pewarna, penyedap)	Memenuhi syarat

31		Kantin dilengkapi dengan wastafel	Tidak memenuhi syarat
32		Siswa membuang sampah pada tempatnya	Memenuhi syarat
33		Siswa buang air kecil/besar di WC	Memenuhi syarat
34		Siswa tidak merokok	Memenuhi syarat
35	PHBS	Siswa minum air langsung dari keran air atau sumur	Memenuhi syarat
36		Siswa mencuci tangan pakai sabun setelah BAK/BAB	Memenuhi syarat
37		Siswa mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan	Memenuhi syarat
38	Sarana	Memiliki sarana kegiatan olahraga (lapangan/aula)	Memenuhi syarat
39	Kesehatan	Memiliki ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	Memenuhi syarat

Sumber: Data Primer, (2025)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menggunakan angket Sekolah Sehat yang terdiri dari 39 indikator, diperoleh bahwa pelaksanaan standar Sekolah Sehat di SDN 78 Kendari secara umum telah memenuhi persyaratan. Pada aspek sarana prasarana fisik dan lingkungan, sekolah memiliki kondisi bangunan yang layak, meliputi area parkir yang memadai, pagar yang kokoh, atap, dinding, dan lantai yang bersih serta aman, pencahayaan dan ventilasi yang baik, kepadatan kelas yang sesuai, lokasi yang jauh dari kebisingan, halaman sekolah yang tidak berdebu atau tergenang, serta ketersediaan sarana olahraga, ruang terbuka hijau, septic tank sesuai standar, dan ruang UKS. Namun, masih ditemukan kekurangan pada ketersediaan pegangan tangga yang belum memenuhi syarat.

Pada aspek sanitasi dan pengelolaan lingkungan, sekolah telah menyediakan air bersih yang layak, toilet terpisah dan bersih, dilengkapi sabun serta air yang cukup, wastafel di koridor, pengelolaan sampah terpilah dengan pembersihan rutin, serta sistem drainase yang tidak tersumbat dan memiliki kemiringan yang baik. Meskipun demikian, jaring penutup selokan belum tersedia secara menyeluruh.

Perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik menunjukkan hasil yang baik, ditandai dengan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menggunakan WC, tidak merokok, serta melakukan cuci tangan pakai sabun setelah buang air dan sebelum maupun sesudah makan. Pada aspek pengendalian penyakit dan keamanan pangan, sekolah telah menerapkan prinsip 3M dan menyediakan kantin yang bersih serta makanan yang aman. Namun, pelaksanaan fogging secara rutin setiap enam bulan dan ketersediaan wastafel di area kantin belum terpenuhi.

Secara keseluruhan, dari 39 indikator Sekolah Sehat, sebagian besar telah memenuhi syarat, dengan beberapa indikator yang masih memerlukan perbaikan untuk mendukung penerapan Sekolah Sehat secara optimal di SDN 78 Kendari.

Tabel. 2 Hasil Penilaian Pelaksanaan Standar Sekolah Aman di SDN 78 Kendari

No	Variabel	Komponen Penilaian	Keterangan
1		Kawasan sekolah bebas dari rokok	Memenuhi syarat
2		Kawasan sekolah bebas dari narkoba	Memenuhi syarat
3	Keamanan sosial	Kawasan bebas dari kekerasan dan pelecehan seksual	Memenuhi syarat
4		Kawasan bebas dari bullying	Memenuhi syarat
5		Kawasan bebas dari tawuran	Memenuhi syarat
6		Kawasan bebas dari pornografi	Memenuhi syarat

7		Kawasan bebas dari sentimen SARA	Memenuhi syarat
8		Kawasan bebas dari minuman keras (miras)	Memenuhi syarat
9		Kawasan bebas dari pemerasan	Memenuhi syarat
10		Kawasan bebas dari radikalisme	Memenuhi syarat
11	Keamanan lingkungan	Kawasan bebas dari pencurian/maling	Tidak memenuhi syarat
12		Kawasan sekolah bebas dari sampah	Memenuhi syarat
13	Kesiapsiagaan	Lingkungan sekolah aman dari bencana alam (banjir, longsor, dll.)	Memenuhi syarat
14		Tersedia alat pemadam api ringan (APAR)	Tidak memenuhi syarat
15	Sistem keamanan	Memiliki petugas keamanan (satpam/security)	Memenuhi syarat
16	Kebijakan	Memiliki aturan/spanduk/banner terkait sekolah sehat dan aman	Memenuhi syarat
17	Edukasi kebencanaan	Memiliki kurikulum pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana	Tidak memenuhi syarat
18	Kemitraan	Memiliki relasi yang baik dengan kepolisian/TNI/tokoh agama/lembaga lain	Memenuhi syarat

Sumber: Data Primer, (2025)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menggunakan angket Sekolah Aman yang terdiri dari 18 indikator, diperoleh bahwa pelaksanaan standar Sekolah Aman di SDN 78 Kendari secara umum telah berjalan dengan baik. Pada aspek keamanan sosial, lingkungan sekolah dinilai sebagai kawasan yang bebas dari rokok, narkoba, minuman keras, pornografi, radikalisme, kekerasan dan pelecehan seksual, bullying, tawuran, pemerasan, sentimen SARA, serta relatif terbebas dari gangguan keamanan lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya pengawasan dan budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

Pada aspek keamanan lingkungan dan kesiapsiagaan, sekolah berada pada wilayah yang relatif aman dari risiko bencana alam seperti banjir dan longsor. Namun, ketersediaan alat pemadam api ringan (APAR) belum terpenuhi, sehingga kesiapsiagaan terhadap potensi kebakaran masih perlu ditingkatkan. Selain itu, meskipun sistem pengamanan sekolah telah didukung oleh keberadaan petugas keamanan serta aturan dan spanduk terkait sekolah sehat dan aman, kurikulum pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana belum terintegrasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah juga memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan pihak kepolisian, TNI, dan tokoh masyarakat sebagai bentuk dukungan eksternal dalam menjaga keamanan lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, dari 18 indikator Sekolah Aman, sebagian besar telah memenuhi persyaratan, dengan beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan, khususnya pada kesiapsiagaan kebakaran dan edukasi pengurangan risiko bencana.

Pembahasan

Analisis Komponen Standar Sekolah Sehat yang Tidak Memenuhi Syarat

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan standar sekolah sehat di SDN 78 Kendari, terdapat empat komponen yang tidak memenuhi syarat, yaitu: (a) selokan tidak dilengkapi jaring-jaring besi penutup, (b) fogging tidak dilakukan setiap 6 bulan sekali, dan (c) kantin tidak dilengkapi dengan wastafel.

a. Selokan Tidak Dilengkapi Jaring-jaring Besi Penutup



Gambar. 2 Selokan SDN 78 Kendari
Sumber: Dokumentasi Penelitian, (2025)

Ketiadaan jaring-jaring besi penutup pada selokan atau wadah penampungan air di lingkungan sekolah SDN 78 Kendari dapat meningkatkan risiko kesehatan dengan memberikan tempat berkembang biak bagi *Aedes aegypti*, vektor utama penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dengan banyak wadah air terbuka berpotensi menjadi sarang nyamuk *Aedes aegypti*, dengan persentase tinggi keberadaan larva nyamuk di berbagai kontainer di area sekolah, terutama pada air yang tidak tertutup rapat (*Aedes aegypti* larvae found in elementary schools) (Rahmawaty et.al., 2022)

Oleh karena itu, pemasangan jaring besi atau grating penutup pada selokan atau saluran drainase di lingkungan sekolah menjadi strategi penting untuk mencegah genangan air stagnan yang dapat menjadi tempat perindukan nyamuk. Penutup ini mencegah sampah dan air hujan menumpuk di saluran, sehingga meminimalkan area yang potensial untuk nyamuk bertelur. Selain itu, pengelolaan sanitasi yang baik, pemantauan jentik secara rutin, dan penerapan prinsip Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus terbukti efektif menurunkan populasi larva nyamuk dan risiko penularan DBD di sekolah (Sari et.al., 2020).

b. Fogging Tidak Dilakukan Setiap 6 Bulan Sekali

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah SDN 78 Kendari diketahui bahwa fogging dilakukan kurang lebih 1 tahun yang lalu. Ketidakpatuhan terhadap jadwal *fogging* sering menjadi kelemahan dalam program pengendalian vektor *Aedes aegypti* yang berkaitan dengan penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) di lingkungan sekolah. *Fogging* atau penyemprotan insektisida memang dapat menurunkan jumlah nyamuk dewasa dalam waktu singkat, namun jika dilakukan secara berkala tanpa disertai tindakan lain untuk mengatasi tempat berkembang biak nyamuk, efeknya bersifat sementara. Kajian program pengendalian DBD menunjukkan bahwa strategi yang hanya mengandalkan fogging tidak optimal karena tidak mengatasi sumber utama populasi nyamuk, yaitu telur dan jentik yang berkembang di tempat penampungan air yang tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, tindakan fogging sebaiknya dipahami hanya sebagai respons darurat pada kejadian luar biasa atau wabah akut, bukan sebagai strategi utama dalam pencegahan DBD (Dinkes, 2025).

Studi-studi terbaru menegaskan bahwa pendekatan yang lebih efektif adalah pengendalian vektor yang bersifat terpadu dan berbasis pada pemberantasan sarang nyamuk (*Pemberantasan Sarang Nyamuk/PSN*) dengan prinsip 3M Plus (menguras, menutup, dan mendaur ulang tempat penampungan air) yang dijalankan secara konsisten oleh komunitas sekolah dan lingkungan sekitar. Penelitian kasus menunjukkan bahwa perilaku pemberantasan sarang nyamuk melalui 3M Plus memiliki hubungan signifikan dengan penurunan risiko kejadian DBD; individu atau komunitas yang kurang melaksanakan 3M Plus memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami DBD dibandingkan mereka yang menerapkan 3M Plus secara rutin. Pendekatan ini juga meningkatkan pengetahuan dan partisipasi warga sekolah serta masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi tempat berkembangnya nyamuk (Fauzi & Sari, 2023).

c. Kantin Tidak Dilengkapi dengan Wastafel



Gambar 3. Kantin SDN 78 Kendari
Sumber: Dokumentasi Penelitian, (2025).

Berdasarkan tinjauan langsung di SDN 78 Kendari ditemukan bahwa tidak tersedia wastafel di kantin, ketiadaan wastafel di kantin sekolah merupakan masalah serius yang berdampak pada penerapan *Water, Sanitation, and Hygiene* (WaSH) di lingkungan sekolah. Fasilitas cuci tangan yang lengkap dengan air mengalir dan sabun merupakan bagian penting dari praktik kebersihan pangan karena dapat mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui makanan dan kontak tangan. Penelitian mengenai sanitasi kantin sekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian besar kantin belum memenuhi standar higiene dan sanitasi yang memadai, termasuk fasilitas cuci tangan yang kurang tersedia, yang berkaitan langsung dengan potensi kontaminasi makanan serta risiko kesehatan siswa. Dalam studi di wilayah kerja Puskesmas Cendana Putih ditemukan bahwa sanitasi kantin, keterlibatan penjamah makanan dalam praktik higiene, sanitasi makanan, dan kebersihan peralatan sangat terkait dengan kesehatan siswa, di mana fasilitas sanitasi yang tidak memadai berkontribusi pada tingginya kejadian penyakit yang berhubungan dengan makanan dan lingkungan makan siswa (Syatriani *et.al.*, 2024).

Selain itu, kajian literatur tentang praktik sanitasi dan keamanan pangan di kantin sekolah juga menguatkan bahwa kontaminasi mikroorganisme patogen, seperti *Escherichia coli*, dapat terjadi pada jajanan atau makanan yang dijual di kantin yang sanitasi dan fasilitas kebersihannya tidak memenuhi standar. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas cuci tangan, termasuk wastafel di kantin, berperan krusial dalam mencegah faktor risiko tersebut dengan memungkinkan siswa serta penjamah makanan melakukan *hand hygiene* yang benar sebelum dan setelah menangani makanan atau makan (Mulmajah, *et al.*, 2025).

Analisis Komponen Standar Sekolah Aman yang Tidak Memenuhi Syarat

Berdasarkan hasil penilaian standar sekolah aman di SDN 78 Kendari, terdapat tiga komponen yang belum atau tidak memenuhi syarat: (a) kawasan bebas dari pencurian/maling, (b) ketersediaan alat pemadam api ringan (APAR), dan (c) kurikulum pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana.

a. Kawasan Bebas dari Pencurian/Maling

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah di SDN 78 Kendari ia mengemukakan bahwa pernah terjadi pencurian. Keamanan sekolah yang belum optimal dapat menimbulkan bukan hanya kerugian material tetapi juga berdampak psikologis, khususnya menurunkan rasa aman bagi siswa dan staf. Walaupun kasus pencurian di sekolah dasar di Indonesia belum banyak diteliti dalam publikasi ilmiah lokal, literatur tentang *school security* menunjukkan bahwa penerapan sistem pengamanan yang komprehensif adalah aspek penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman. Penelitian terhadap penerapan sistem manajemen keselamatan sekolah di SLB Negeri Bogor menggaris bawahi bahwa indikator sarana dan prasarana keselamatan

termasuk komponen keamanan lingkungan sering belum sesuai dengan standar yang berlaku, yang pada akhirnya dapat mengurangi kesejahteraan dan rasa aman warga sekolah jika tidak diatasi (Andini & Hascariati, 2021).

Upaya pengamanan sekolah harus mencakup berbagai strategi yang melibatkan baik sisi teknologi fisik maupun partisipasi komunitas sekolah. Studi internasional dan kajian kebijakan keamanan sekolah menyebutkan bahwa penggunaan kamera pengawas (CCTV) dan penjagaan terstruktur mampu membantu mengawasi area sekolah dari pelaku kejahatan seperti pencurian dan masuknya pihak yang tidak berwenang; penggunaan kamera dan sistem pengawasan telah diterapkan di berbagai sekolah untuk meminimalkan terjadinya tindakan kriminal (Kifta, 2022).

b. Tidak Tersedianya Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Tidak tersedianya APAR di SDN 78 Kendari merupakan pelanggaran serius terhadap standar keselamatan kebakaran. Kebakaran merupakan ancaman nyata di lingkungan sekolah karena potensi kerusakan materiil maupun risiko keselamatan siswa dan tenaga pendidik, terutama ketika fasilitas proteksi aktif seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR) belum tersedia secara memadai. Penelitian tentang keselamatan kebakaran di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa komponen proteksi kebakaran seperti APAR bahkan tidak tersedia di banyak sekolah, yang berarti sekolah belum memenuhi standar keselamatan kebakaran yang ideal dan berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap kebakaran. Hal ini terlihat dalam kajian keselamatan kebakaran pada sekolah dasar di DKI Jakarta yang menemukan bahwa hampir seluruh institusi sampel tidak memiliki APAR maupun sistem proteksi kebakaran lainnya seperti hidran atau alarm kebakaran, menunjukkan bahwa proteksi aktif terhadap kebakaran belum diimplementasikan secara menyeluruh di banyak sekolah dasar (Lestari *et.al.*, 2011)

Ketersediaan APAR saja tidak cukup tanpa didukung oleh pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaannya. Studi pelatihan penggunaan APAR di sekolah menunjukkan bahwa melalui penyuluhan, simulasi, dan edukasi keselamatan kebakaran, kemampuan siswa dan staf dalam menghadapi bahaya kebakaran meningkat signifikan, sehingga kesiapsiagaan terhadap kejadian kebakaran dapat lebih optimal (Rusba *et.al.*, 2025). Selain itu, artikel lain menekankan bahwa integrasi pendidikan keselamatan kebakaran termasuk penggunaan APAR dalam program sekolah dan latihan rutin seperti simulasi evakuasi harus menjadi bagian dari upaya yang lebih luas untuk mendorong budaya keselamatan di sekolah (Farika *et.al.*, 2024).

Dengan demikian, sekolah harus memastikan adanya fasilitas APAR yang memadai ditambah pelatihan penggunaan yang terstruktur bagi guru, siswa, dan staf untuk meminimalkan risiko serta dampak kebakaran di lingkungan sekolah.

c. Kurikulum Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana

Belum adanya kurikulum pendidikan kebencanaan merupakan kelemahan fundamental dalam membangun budaya kesiapsiagaan bencana di sekolah. Penelitian Amri *et al.* (2017) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kebencanaan dalam kurikulum memiliki tingkat kesiapsiagaan yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang tidak memiliki program serupa.

Implementasi pendidikan kebencanaan di sekolah dasar juga terbukti efektif dalam membangun kesiapsiagaan warga sekolah terhadap risiko bencana. Penelitian di SDN yang berada di daerah rawan bencana menampilkan bahwa penerapan pendidikan bencana melalui pendekatan kontekstual dan partisipatif (misalnya melalui simulasi kesiapsiagaan, penugasan studi situasi bencana nyata, dan kegiatan kelas tematik) dapat memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan kesiapan respons sekolah terhadap kejadian bencana. Temuan ini menegaskan bahwa kurikulum kebencanaan tidak hanya sekadar materi tambahan, tetapi perlu menjadi bagian integral dari proses pembelajaran agar siswa dapat menginternalisasi konsep mitigasi, kesiapsiagaan, serta kemampuan bertindak nyata ketika bencana terjadi (Lukitawati & Ulya, 2024).

Dengan demikian, pentingnya integrasi pendidikan kebencanaan dalam kurikulum sekolah terlihat dari kemampuannya untuk meningkatkan literasi risiko siswa, memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual terhadap kondisi geografis lokal, serta membangun budaya sekolah yang tanggap bencana. Integrasi tersebut meliputi penyisipan materi kebencanaan dalam mata pelajaran eksisting, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler terkait mitigasi bencana, serta praktik

pembelajaran berbasis pengalaman yang diulang secara rutin, seperti simulasi evakuasi dan pembelajaran tematik kebencanaan (Almukarramah *et.al.*, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan standar sekolah sehat dan sekolah aman di SDN 78 Kendari, dapat disimpulkan beberapa hal penting:

Pertama, SDN 78 Kendari telah menunjukkan komitmen yang cukup baik dalam menerapkan konsep sekolah sehat. Hampir seluruh aspek infrastruktur dan lingkungan fisik sekolah sudah memenuhi standar yang diharapkan. Kondisi bangunan yang layak, sistem sanitasi yang memadai, pengelolaan sampah yang terorganisir, serta ketersediaan air bersih dan toilet yang bersih menjadi bukti nyata keseriusan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Yang tidak kalah penting, perilaku hidup bersih dan sehat sudah tertanam dengan baik di kalangan siswa, terlihat dari kebiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak merokok.

Kedua, meskipun capaian secara keseluruhan sudah baik, masih ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian khusus. Beberapa hal teknis seperti tidak adanya pegangan tangga yang memenuhi standar, selokan yang belum dilengkapi jaring penutup, serta ketidaktersediaan wastafel di kantin sebenarnya bisa diperbaiki dengan investasi yang tidak terlalu besar. Namun dampaknya cukup signifikan terhadap keamanan dan kesehatan siswa. Selain itu, pelaksanaan fogging yang tidak rutin juga perlu menjadi catatan penting mengingat potensi penyakit DBD yang bisa mengancam kesehatan siswa.

Ketiga, dari sisi sekolah aman, SDN 78 Kendari sudah menciptakan lingkungan yang relatif kondusif dan bebas dari ancaman sosial seperti kekerasan, bullying, narkoba, dan rokok. Ini menunjukkan bahwa budaya positif sudah terbangun dengan baik di sekolah. Namun demikian, aspek kesiapsiagaan terhadap bahaya masih perlu ditingkatkan. Ketidadaan APAR merupakan kelemahan serius yang harus segera diatasi karena menyangkut keselamatan jiwa jika terjadi kebakaran. Belum terintegrasi kurikulum pendidikan kebencanaan juga menjadi catatan penting, mengingat Indonesia adalah negara rawan bencana dan pendidikan mitigasi bencana sejak dini sangat diperlukan untuk membangun kesadaran dan kesiapsiagaan siswa.

Keempat, perlu ada sinergi yang lebih kuat antara pihak sekolah dengan berbagai pihak terkait seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, BPBD, dan pihak keamanan untuk terus meningkatkan kualitas implementasi program sekolah sehat dan aman. Pelatihan berkala untuk guru dan siswa, khususnya terkait penggunaan APAR dan simulasi bencana, perlu dijadikan agenda rutin sekolah.

Terakhir, evaluasi ini diharapkan bisa menjadi bahan refleksi sekaligus panduan bagi SDN 78 Kendari dan sekolah-sekolah lain dalam mengoptimalkan penerapan standar sekolah sehat dan aman. Dengan perbaikan pada aspek-aspek yang masih kurang, SDN 78 Kendari berpotensi menjadi model sekolah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga dalam menyediakan lingkungan belajar yang benar-benar sehat, aman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Karena pada akhirnya, kesehatan dan keselamatan siswa adalah fondasi utama bagi terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, M. (2025). Dari Regulasi ke Aksi: Tantangan Implementasi Juknis PPKSP di Lapangan. *Membahas kendala aplikasi regulasi pencegahan kekerasan di sekolah.*
- Arfa, D., & Pranata, R. (2025). Psikoedukasi Pencegahan Perundungan (Bullying) Pada Siswa Kelas V Di Sdn Sumurugul. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2962-9942.
- Kifta, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Kamera Keamanan Pada Sekolah Menengah Kota Batam. *Research in Technical and Vocational Education and Training.*
- Almukarramah, Fadhilah, & Sudrajat, A. (2019). Integrasi Konsep Kebencanaan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 118–130.
- Aminah, H. K., Sukarno, S., & Yulisetiani, S. (2022). Analisis implementasi program sekolah sehat dalam membangun karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(4), 1-6.

- Amri, A., K. Bird, D., Ronan, K., Haynes, K., & Towers, B. (2017). Disaster risk reduction education in Indonesia: challenges and recommendations for scaling up. *Nat. Hazards Earth Syst. Sci.*, 595–612. Retrieved from (<https://nhess.copernicus.org/articles/17/595/2017/>).
- Andini, N., & Hascariati, N. (2021). Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Sekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 142-15.
- Anisa, N., & Ramadan, Z. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). *Jurnal Basicedu*, Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2263 -2269. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1196>
- Dewi, K., Perbowosari, H., Wahyuni, N., & Kusumawat, N. (2025). Development of DUMADYA Learning Application: Bullying Prevention Efforts Through Strengthening High School Students' Characters. *Journal of Information Systems Engineering and Management*. Retrieved from <https://jisem-journal.com/index.php/journal/article/download/8010/3669/13371?utm>
- Dinkes, I. H. (2025). Pengendalian Vektor (Pengasapan Fogging) Kasus DBD.
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati. (2023). Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Pencegahan Bullying dan Kekerasan Pada Peserta Didik. *Jurnal PGSDN*, 62-68. Retrieved from <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/en/article/view/4978/2229>
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati. (2023). Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Pencegahan Bullying dan Kekerasan Pada Peserta Didik. *Jurnal PGSDN*. doi:<https://doi.org/10.32534/jps.v9i2.4978>
- Faried, A., & Yusuf, H. (2025). Kekerasan Remaja Di Lingkungan Sekolah: Kajian Kriminologis Terhadap Penyebab, Proses, Dan Strategi Pencegahan. *JICN (Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara)*, E-ISSN : 3046-4560. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/4633/4685/24893>
- Farika, S., Mirza, M., Kumala, C., Azka, N., Muna, A., Nafisah, S., . . . Muith, A. (2024). The Effectiveness of Fire Safety Education in Enhancing the Knowledge of SMAN 1 Gebog Students. *Cognitionis Civitatis et Politicae*, 140-145.
- Fauzi, Y., & Sari, F. (2023). The Relationship between Mosquito Nest Eradication Practices (3M Plus) and the Incidence of Dengue Hemorrhagic Fever: A Case Control Study in Bengkulu City, Indonesia. *Indonesian Science Education Journal*, 54-61. doi:<https://doi.org/10.62159/isej.v4i3.340>
- Hestiningtyas, R., & Saifudin, M. (2021). Implementasi Program Sekolah Sehat. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 6(1), 33–42.
- Hikmat, R., Suryani, Yosep, I., & Jeharsae, R. (2024). Bullying Prevention Focused Interventions In Adolescents: A Scoping Review. *Indonesian Journal of Global Health Research*, e-ISSN 2715-1972; p-ISSN 2714-9749. Retrieved from <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/download/3418/2421>
- Kemendibukristek. (2024). Program-Program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di Sekolah Menengah Atas (SMA). Retrieved from <https://sma.kemendikdasmen.go.id/>
- Kemendikdasmen. (2025). Usaha Kesehatan Sekolah. pp. <https://uks.kemdikbud.go.id/sekolah-sehat>.
- Khoiriyah, A., Ramadhan, D., & Sofyan, M. (2025). Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 17(1), 1–16. doi:<https://doi.org/10.32678/primary.v17i1.11473>
- Lestari, A., Rafi'ah, Maliga, I., & Hasifa, H. (2023). Pemanfaatan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Songkar. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, e-ISSN: 2964-2051; p-ISSN: 2964-9528, Hal 01-09. doi:<https://doi.org/10.58374/jmmn.v2i2.141>
- Lestari, F., Fikawati, S., Syafiq, A., & Sukmaningtias, A. (2011). Kajian Keselamatan Kebakaran pada Lima Sekolah Dasar di DKI Jakarta. *Kesmas National Public Health Journal*, 6(1):23. doi:<https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i1.115>

- Lukitawati, L., & Ulya, H. (2024). Penerapan Pendidikan Bencana dalam Membangun Kesiapsiagaan Sekolah Dasar dari Risiko Bencana. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 633–642. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7158>
- Mulmaijah, A., Fadilla, A., Yuliasari, E., Sa'adah, G., Restu, M., Andayani, S., . . . Al-Irsyad, M. (2025). Kajian Literatur: Evaluasi Praktik Sanitasi Dan Keamanan Pangan Kantin Sekolah Serta Implikasi Terhadap Kesehatan Siswa. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mapaccing*, 122–132. doi:<https://doi.org/10.33490/mpc.v3i2.2063>
- Nabila, S., Rahmiwati, A., Novrikasari, N., & Sunarsih, E. (2024). Perilaku Pola Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Masalah Obesitas: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4533>. Retrieved from <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4533>
- Noboru, T., Amalia, E., Hernandez, P., Nurbaiti, L., Affarah, W., Nonaka, D., . . . Kobayashi, J. (2020). School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia. *Pediatrics International*, 62(9). doi:<https://doi.org/10.1111/ped.14242>
- Nugrahani, Y., & Umaroh, A. (2025). Literature Review: Factors Related to the Implementation of School Health Programs (UKS) in Indonesia. *PREVENTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT VOLUME XV INOMOR 1*, 47–62. doi:<https://doi.org/10.22487/preventif.v16i1.1818>
- Nurochim. (2020). Optimalisasi program usaha kesehatan sekolah untuk kesehatan mental siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol.8, No.3, 2020, pp. 184–190 DOI: <https://doi.org/10.29210/141400>.
- Oktaria, R., Windah, A., Nurhaida, I., Putra, P., & Haerudin, N. (2021). Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Literasi Informasi untuk Meningkatkan Disaster Self Awareness AUD. *Jurnal Obsesi*. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3430>
- Peran drainase sekolah terhadap kepadatan larva Aedes aegypti . (2021). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(1), 32–40.
- Pradana, F., & Iqbal, M. (2024). Evaluasi Program Trias UKS: Analisis Komprehensif terhadap Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pengelolaan Lingkungan di SMA Sultan Agung 3 Semarang. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 12 No. 3 Desember 2024 Hal 102–120. Retrieved from <https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/view/542?utm>
- Purba, F., Eliska, & Ashar, Y. (2025). Evaluation of The School Health Unit (UKS) Program Based on The CIPP Model in The Implementation of Health Services in Public Elementary School, Tebing Tinggi City. *JURNAL BIOMEDIKA DAN KESEHATAN*, Vol. 8 No. 2 (2025) pp. 170–180. doi:<https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2025.v8.170-180>
- Qoriandani, M., & Pambudi, D. (2020). Implementasi Sekolah Siaga Bencana Pada Sdn Unggulan Aisyiyah Bantul. *Elementary School Journal*. doi:<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.753>
- Rahmawati, E., Sila, O., Sadukh, J., & Wanti. (2022). Density of Aedes aegypti larvae in elementary schools in the endemic and non endemic areas DHF Kupang city. *International Journal of Health Sciences*, 8655–8666. doi:<https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS6.12329>
- Rejekiingsih, T., & Taher, M. (2025). Analysis of students' legal awareness for bullying prevention in Surakarta schools. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(1), 32–46. Retrieved from <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/83206?utm>
- Rejekiingsih, T., Sumaryatib, S., Sari, D., & Ariana, Y. (2025). Designing a Bullying-Free School to Foster a Safe Environment Based on Sustainable Development Goals: A Mixed Methods Approach. *ournal of Curriculum Studies Research*, E-ISSN: 2690–2788 Volume: 7 Issue: 22025 pp. 373–393. doi:<https://doi.org/10.46303/jcsr.2025.26>
- Rusba, K., Triyaningsih, Y., & Ramdan, M. (2025). Meningkatkan Kesadaran Terhadap Bahaya Kebakaran Bagi Usia Dini Melalui Program Edukasi Sekolah Dasar Di Kecamatan Sangatta Utara. *IDENTIFIKASI*, 11(1), 79–84.
- Sari, A., Malik, Y., & Mulyadi, A. (2023). Pengaruh Program Sekolah Sehat Terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Lembang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10426691>.

- Sari, D., Rahmaniah, S., Yuliono, A., & Alamri, A. (2023). Edukasi dan upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 48–59. doi:<https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19818>
- Sari, D., Satya, M., RuSDNiarti, Karimah, R., & Kartika, R. (2025). Penyuluhan dan Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah SDN 02 Sukorambi, Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031 DOI : 10.25047/j-dinamika.v10i1.540.
- Sari, P., Martini, & Ginanjar, P. (2020). Hubungan Kepadatan Jentik Aedes Sp Dan Praktik Psn Dengan Kejadian Dbd Di Sekolah Tingkat Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Septikasari, Z., Retnowati, H., & Wilujeng, I. (2022). Pendidikan Pencegahan Dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Sebagai Strategi Ketahanan Sekolah Dasar Dalam Penanggulangan Bencana. *JURNAL KETAHANAN NASIONAL*, 120-143. doi:<http://dx.doi.org/10.22146/jkn.74412>
- Setiarsih, D., Kardina, R., Amalia, R., Nadhiva, L., Salsabila, H., Efendi, D., & Mumtaza, H. (2024). Upaya Mewujudkan Sekolah Sehat 2024 Melalui Orientasi Aksi Bergizi Pada Siswa Smpn 1 Bangkalan. *Communnity Development Journal*, Vol.5 No. 5 Tahun 2024, Hal. 10382-10386.
- Sulastri, E., Arsi, R., Fauziah, N., Afdhal, F., & Parmin, S. (2025). Hubungan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/1477?utm_source. doi:<https://doi.org/10.32524/jksp.v8i2.1477>
- Syatriani, S., Nurleli, Hardiyanti, T., & Nurhady, M. (2024). Gambaran Sanitasi Kantin Dan Status Gizi Murid Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Cendana Putih. *Jurnal Promotif Preventif*, 250-259. doi:<https://doi.org/10.47650/jpp.v7i2.1221>
- Taryatman. (2022). Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Membangun Generasi Muda Berkarakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 93-99, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i1.731>.
- Tukino. (2023). Disaster Risk Reduction In Schools Environment. *IJSW: Indonesian Journal of Social Work Vol. 6 No. 2*, 118-130. doi:<https://doi.org/10.31595/ijsw.v6i2.737>
- Unesco. (2024). Education and school safety. *Gambaran Kerangka Keselamatan Sekolah Termasuk Reduksi Risiko Bencana*. Retrieved from <https://www.unesco.org/en/disaster-risk-reduction?hub=70951>
- Utami, A., Yulinar, G., Luckyantoro, I., Megawati, L., & Nurmallasari, T. (2024). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sdn Gondrong 3 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2024, Vol. 2, No.9213-221.
- Wijayanti, P., Nugraha, S., Tjahjono, G., Utomowati, R., Rindarjono, M., Ronggowulan, L., . . . Sukmawati, S. (2025). Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) untuk Meningkatkan Kapasitas Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ngargoyoso. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 14(1), 22-30. doi:<https://doi.org/10.20961/semar.v14i1.92916>